

p-ISSN: 2962-4738 e-ISSN: 2962-4584

Vol. 2 No. 8 Agustus 2023

HUBUNGAN PENGETAHUAN TENTANG KEMASAN MAKANAN DENGAN PERILAKU PENGGUNAAN PLASTIK UNTUK MAKANAN PANAS PADA PEDAGANG BAKSO DAN MIE AYAM

Harum Diyah Visianti, Guspri Devi Artanti, Alsuhendra

Fakultas Teknik, Universitas Negeri Jakarta

Email: harumdiyah@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara pengetahuan kemasan makanan pedagang bakso dan mie ayam di Kelurahan Pondok Kelapa, Kecamatan Duren Sawit, Jakarta Timur dengan perilaku penggunaan plastik untuk makanan panas. Waktu penelitian dilakukan pada bulan maret 2022 hingga bulan juli 2023 di Kelurahan Pondok Kelapa, Kecamatan Duren Sawit, Jakarta Timur. Pengambilan sampel dilakukan pada pedagang bakso dan mie ayam yang mangkal di Kelurahan Pondok Kelapa, Kecamatan Duren Sawit, Jakarta Timur. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan kuesioner dengan jumlah 17 butir pertanyaan pada variabel pengetahuan dan 18 butir pernyataan pada variabel perilaku. Metode statistika yang digunakan adalah metode nonparametrik, yaitu uji chi square dan korelasi spearman. Metode ini digunakan sebagai alternatif metode parametrik ketika beberapa asumsinya tidak terpenuhi. Hasil dari perhitungan uji chi square menunjukkan hasil 0,123, nilai tersebut $> 0,05$ maka tidak terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan tentang kemasan makanan dengan perilaku penggunaan plastik untuk makanan panas, sedangkan pada pengujian korelasi spearman menunjukkan nilai koefisien korelasi adalah 0,154, maka dapat diartikan bahwa antara pengetahuan kemasan makanan dengan perilaku penggunaan plastik untuk makanan panas memiliki hubungan yang sangat lemah. Hasil penelitian yang dilakukan pada 39 responden menunjukkan persentase pengetahuan tentang kemasan makanan yang cukup sebanyak 49% dan pada perilaku penggunaan kemasan plastik untuk makanan panas yang cukup sebanyak 77%. Diharapkan pedagang bakso dan mie ayam dapat meningkatkan pengetahuannya tentang kemasan plastik. Dapat menerapkan penggunaan kemasan plastik HDPE atau kemasan lain yang aman dan sesuai untuk bakso dan mie ayam.

Kata Kunci: Kemasan Plastik, Chi-Square, Korelasi Spearman, Pengetahuan, Perilaku.

Abstract

This research aims to analyze the relationship between food packaging knowledge among meatball and chicken noodle sellers in Pondok Kelapa, Duren Sawit, East Jakarta, and their behavior regarding the use of plastic for hot food. The study was conducted from March 2022 to July 2023 in Pondok Kelapa, Duren Sawit, East Jakarta. Samples were taken from meatball and chicken noodle vendors operating in the area. Data was collected through a questionnaire consisting of 17 questions on knowledge variables and 18 statements on behavior variables. Non-parametric statistical methods, specifically the chi-square test and Spearman's correlation, were used for data analysis as an alternative to parametric methods when certain assumptions were not met. The results of the chi-square test indicated a value of 0.123, which is greater than 0.05. This suggests that there is no significant relationship between knowledge about food packaging and the behavior

of using plastic for hot food. Meanwhile, the Spearman's correlation coefficient was calculated as 0.154, indicating a very weak relationship between food packaging knowledge and plastic usage behavior for hot food. The study, conducted with 39 respondents, showed that 49% had sufficient knowledge about food packaging, and 77% had adequate behavior in using plastic for hot food. It is hoped that meatball and chicken noodle sellers can improve their knowledge regarding plastic packaging and opt for using safe and suitable HDPE or other plastic packaging for their products.

Keywords: Plastic Packaging, Chi-Square, Spearman's Correlation, Knowledge, Behavior.

PENDAHULUAN

Kemasan menjadi salah satu faktor yang sangat penting dalam dunia industri, baik industri makanan atau industri produk lainnya, karena kemasan merupakan bahan pelindung dari sebuah produk. Pentingnya dalam mengemas sebuah produk supaya dapat terlindungi dari kontaminasi dan tidak merusak atau merubah bentuk suatu produk.

Berdasarkan peraturan dari Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 20 Tahun 2019 (BPOM, 2019), kemasan pangan merupakan bahan yang digunakan untuk membungkus makanan, baik yang bersentuhan secara langsung ataupun tidak. Jenis-jenis kemasan yang dapat digunakan untuk membungkus pangan diantaranya adalah kemasan plastik, kaleng, botol, kotak karton, kayu atau daun.

Making Oceans Plastic Free (2017) menyebutkan rata-rata kantong plastik yang digunakan di Indonesia setiap tahunnya adalah sekitar 182,7 miliar. Dari jumlah tersebut bobot total sampah plastik yang ada di Indonesia per tahunnya mencapai 1.278.900 ton (Making Oceans Plastic Free, 2017). Beberapa kemasan plastik yang umum digunakan adalah HDPE (High Density Polyethylene), LDPE (Low Density Polyethylene), PP (Polypropylene), PVC (Polyvinyl Chloride), PS (Polystyrene), PC (Polycarbonate) dan OTHER. PE (Polyethylene) dan PP (Polypropylene) memiliki banyak kesamaan dan sering disebut sebagai Polyolefin.

Penggunaan kemasan plastik telah menjadi budaya bagi pedagang makanan dan minuman di Indonesia. Hal ini disebabkan karena kemasan plastik merupakan kemasan yang relatif murah, mudah didapatkan, tidak mudah rusak, dan lebih fleksibel. Dengan alasan tersebut kemasan plastik selalu menjadi pilihan pedagang dalam membungkus makanan atau minuman yang dijualnya, baik digunakan untuk membungkus makanan panas atau dingin dan kering atau berkuah.

Penggunaan kemasan plastik yang dilakukan secara terus-menerus dapat menimbulkan dampak yang buruk bagi lingkungan. Jika plastik dibuang dan ditimbun dalam tanah, plastik dapat menyebabkan tercemarnya tanah, air tanah dan makhluk di bawah tanah. Plastik memiliki sifat sulit untuk diuraikan atau non biodegradable dan plastik diperkirakan membutuhkan waktu 100 hingga 500 tahun untuk dapat terurai dengan sempurna (Karuniastuti, 2013).

Pada tanggal 18 November 2018 telah ditemukan bangkai paus Sperma (*Physeter Macrocephalus*) di Perairan Kapota, Taman Nasional Wakatobi, Sulawesi Tenggara, kemudian bangkai ikan paus Sperma tersebut dinekropsi dan ditemukan ratusan sampah plastik berbagai jenis dengan berat total 5,9kg (Setiawan, 2021).

Kemasan plastik tidak hanya memiliki dampak buruk bagi lingkungan, namun juga memiliki dampak buruk terhadap kesehatan tubuh manusia. Penggunaan kemasan plastik dalam jangka waktu yang lama dapat menjadi pemicu kanker dan kerusakan jaringan pada tubuh manusia yang disebabkan oleh senyawa karsinogenik. Berbagai penelitian telah menghubungkan Bisphenol-A dengan dosis rendah dengan berbagai dampak kesehatan, diantaranya adalah dapat menyebabkan meningkatnya kadar prostat, menurunkan kandungan hormon testosterone, memungkinkan terjadinya kanker payudara, sel prostat menjadi lebih sensitif terhadap hormon dan kanker, selain itu juga dapat membuat seseorang menjadi hiperaktif. Terdapat korelasi positif antara konsentrasi dengan prevalensi diabetes, penyakit jantung dan toksisitas pada hati. Pada

penelitian longitudinal yang dilakukan pada wanita Afro- Amerika dan Dominika juga menunjukkan adanya korelasi antara paparan Bisphenol-A dengan bayi yang masih dalam kandungan dan terdapat gangguan terhadap perkembangan anak ketika telah lahir (Diningsih & Rangkuti, 2020)

Plastik menjadi salah satu kemasan yang populer di berbagai industri makanan, baik pada industri makanan kecil maupun industri makanan yang sudah besar, karena memiliki berbagai macam kelebihan. Berbagai macam makanan panas yang sering dijumpai dan dikemas menggunakan plastik diantaranya adalah bakso, mie ayam, seblak, soto ayam lamongan, soto mie, soto betawi, sayur asem, pempek, cilok kuah, siomay, batagor, pentol, sempol ayam, bubur ayam dan lain-lain.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan di Kelurahan Pondok Kelapa, salah satu kelurahan yang berada di Kecamatan Duren Sawit, Jakarta Timur pada bulan Maret 2022 terdapat 64 pedagang bakso dan mie ayam mangkal, dengan rata-rata penjualan adalah 50 sampai 80 porsi per hari dan rata-rata pendapatan bersih sekitar Rp.4.500.000 sampai dengan Rp.10.000.000 per bulan.

Pada pengamatan tersebut ditemukan masih terdapat pedagang bakso dan mie ayam yang menggunakan kemasan plastik tidak tahan panas dan styrofoam dalam membungkus makanan panas tersebut. Selain itu masih banyak pedagang yang tidak mengetahui dampak yang ditimbulkan akibat penggunaan plastik, baik bagi kesehatan maupun lingkungan.

Penggunaan kemasan plastik untuk makanan bersuhu panas dan berulang kali ataupun penggunaan kemasan plastik sekali pakai tidaklah dibenarkan. Dalam menggunakan kemasan plastik untuk makanan panas perlu diperhatikan simbol atau nomor kode daur ulang yang tertera pada kemasan plastik. Dengan memperhatikan simbol atau nomor kode daur ulang plastik, maka dapat menghindari perilaku penggunaan kemasan plastik yang tidak tepat. Dampak negatif yang timbul baik pada tubuh maupun lingkungan akibat penggunaan kemasan plastik tidak dapat terlihat secara langsung, tetapi akan terasa setelah beberapa tahun ke depan. Salah satu cara untuk menghindari atau meminimalisir dampak negatif plastik adalah dengan cara mengurangi penggunaannya.

Selain melakukan pengamatan sesaat, juga telah dilakukan wawancara singkat kepada 7 pedagang Bakso dan Mie Ayam di Kelurahan Pondok Kelapa, Kecamatan Duren Sawit, Jakarta Timur dengan hasil 4 pedagang Bakso dan Mie Ayam tidak mengetahui bahwa kemasan plastik berbahaya bagi kesehatan dan menggunakan plastik yang bukan anti panas untuk membungkus makanan yang dijualnya. Bahkan, ada pedagang yang menggunakan styrofoam untuk membungkus Mie Ayam. Sedangkan 3 pedagang Bakso dan Mie Ayam yang lainnya memiliki pengetahuan dan perilaku yang cukup baik tentang bahaya kemasan plastik bagi kesehatan dan dalam menggunakan kemasan plastik tahan panas. Mereka menggunakan plastik tahan panas untuk membungkus Bakso atau Mie Ayam yang dijualnya, sehingga perlu dipelajari hubungan pengetahuan tentang kemasan pangan dengan perilaku penggunaan plastik pembungkus makanan panas pada Pedagang Bakso dan Mie Ayam mangkal di Kelurahan Pondok Kelapa, Jakarta Timur.

Berdasarkan penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh Sumbung (2012) dengan judul Hubungan antara Pengetahuan dan Sikap dengan Tindakan Penjual Gorengan di Kota Manado dalam Mengurangi Penggunaan Kemasan Plastik, diketahui bahwa tidak terdapat hubungan antara pengetahuan dan sikap dengan tindakan penjual gorengan di Kota Manado pada pengurangan kemasan plastik. Pengetahuan dan sikap seseorang tidak dapat mempengaruhi tindakan yang dilakukannya.

Hal tersebut juga sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Nathania & Purnama (2020) dengan judul Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Penjual terhadap Pelarangan Penggunaan Kantong Belanja Plastik Sekali Pakai di Pasar Tradisional Badung Kota Denpasar. Hasil

penelitiannya menunjukkan bahwa pengetahuan pedagang tentang pelarangan penggunaan kantong belanja plastik memiliki persentase 53,49% dengan kategori baik, memiliki sikap yang baik terhadap pelarangan penggunaan kantong belanja plastik dengan nilai 55,81% namun sebesar 50% pedagang memiliki perilaku penggunaan kantong belanja plastik kurang baik. Pada penelitian ini dapat disimpulkan bahwa perilaku penjual terhadap peraturan Walikota Denpasar Nomor 36 Tahun 2018 terkait pengurangan kantong plastik sekali pakai sebagian besar kurang baik.

Penelitian ini dilakukan agar pedagang bakso dan mie ayam di Kelurahan Pondok Kelapa, Kecamatan Duren Sawit, Jakarta Timur dapat teredukasi dan menggunakan kemasan yang telah diizinkan serta tidak membahayakan konsumen. Sesuai dengan Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 20 Tahun 2019 tentang Kemasan Pangan dalam Pasal 3 disebutkan bahwa setiap orang yang melakukan produksi Pangan dalam kemasan harus menggunakan kemasan pangan yang tidak membahayakan kesehatan manusia. Selain itu, supaya pedagang memahami dan mengetahui bahwa segala jenis kemasan pangan yang diizinkan dan yang dilarang telah ada peraturannya, sesuai dengan Peraturan Pemerintah RI melalui Badan Pengawas Obat dan Makanan RI No. HK 00.05.55.6497 tentang Bahan Kemasan Pangan, yang memuat bahan yang diizinkan dan yang dilarang untuk digunakan sebagai bahan kemasan pangan (Peraturan Badan Pengawas Obat Dan Makanan Nomor 20 Tahun 2019 Tentang Kemasan Pangan, 2019)

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan di atas, maka penelitian ini diberi judul, **"Hubungan Pengetahuan tentang Kemasan Makanan dengan Perilaku Penggunaan Plastik Pembungkus Makanan Panas pada Pedagang Bakso dan Mie Ayam"**. Berdasarkan hasil penelitian diharapkan pedagang Bakso dan Mie Ayam meningkatkan pengetahuan dan perilaku penggunaan plastik, sehingga dapat terhindar dari bahaya yang ditimbulkan akibat penggunaan plastik.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah metode survei dengan pendekatan cross sectional. Metode penelitian survei adalah penelitian yang menggunakan kuesioner dalam pengambilan data pokok dan sampel diambil hanya dari satu populasi (Singarimbun, 1989). Sementara itu, pendekatan cross sectional menurut Asep (2009) dalam Nofianti & Qomariah (2017) merupakan penelitian yang pengambilan data dilakukan di satu waktu tertentu.

Di dalam penelitian ini juga terdapat variabel penelitian. Menurut Nasution (2017 : 1) variabel penelitian merupakan variasi dari sesuatu yang menjadi sasaran penelitian. Dalam penelitian ini terdapat dua variabel penelitian, yaitu Variabel bebas (X) : pengetahuan tentang kemasan makanan dan Variabel terikat (Y) : perilaku penggunaan plastik pembungkus makanan panas pada pedagang bakso dan mie ayam di Kelurahan Pondok Kelapa, Kecamatan Duren Sawit, Jakarta Timur.

Alat ukur yang digunakan pada penelitian ini berupa kuesioner atau angket dengan menggunakan data primer yang didapat secara langsung untuk pengambilan datanya. Data yang diperoleh merupakan jawaban dari pedagang terhadap butir yang akan diajukan dalam dua kategori yaitu pengetahuan dan perilaku tentang plastik. Kuesioner disebar kepada responden untuk diisi langsung oleh responden.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

1. Karakteristik Responden

Responden dalam penelitian ini adalah pedagang bakso dan mie ayam yang mangkal di Kelurahan Pondok Kelapa, Kecamatan Duren Sawit, Jakarta Timur dengan jumlah 39 orang pedagang. Rincian data disajikan dengan tabel sebagai berikut :

1. Jenis Kelamin

Tabel 1. Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	Laki-laki	34	87
2	Perempuan	5	13
JUMLAH		39	100

Pada **tabel 1.** di atas menunjukkan bahwa jumlah responden laki-laki yaitu 34 orang dengan persentase 87% dari jumlah sampel yang ada, sedangkan jumlah responden perempuan hanya 5 orang dengan persentase 13% dari jumlah sampel yang ada sehingga total keseluruhan responden berjumlah 39 orang.

2. Usia

Tabel 2. Distribusi Responden Berdasarkan Usia

No	Usia (Tahun)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	>25 thn	7	18
2	26 thn – 45 thn	11	28
3	>45 thn	21	54
JUMLAH		39	100

Berdasarkan tabel 2., responden dengan usia kurang dari 25 tahun berjumlah 7 orang dengan persentase 18%. Responden yang memiliki usia antara 26 hingga 45 tahun terdapat 11 orang dengan persentase 28%, sedangkan responden dengan usia lebih dari 45 tahun berjumlah 21 orang dengan persentase 54%.

3. Pendidikan Terakhir

Tabel 3. Distribusi Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

No	Pendidikan Terakhir	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	Tidak Sekolah	2	5
2	SD	14	36
3	SMP	15	39
4	SMA	7	18
5	Perguruan Tinggi	1	2
JUMLAH		39	100

Berdasarkan tabel 3, responden yang tidak sekolah berjumlah 2 orang dengan persentase 5%. Responden dengan pendidikan terakhir SD terdapat 14 orang dengan persentase 36%, kemudian responden dengan pendidikan terakhir SMP terdapat 15 orang dengan persentase 39%. Responden dengan pendidikan terakhir SMA terdapat 7 orang dengan persentase 18%, sedangkan pada pendidikan terakhir tingkat perguruan tinggi terdapat 1 orang dengan persentase 2%.

4. Pendapatan per hari dari penjualan bakso/mie ayam

Tabel 4. Distribusi Responden Berdasarkan Pendapatan per hari

No	Penghasilan per hari (Rp)	Jumlah Responden	
		(Orang)	Persentase (%)
1	<Rp.100.000	2	5
2	Rp.100.000 – Rp.250.000	4	10
3	Rp.250.000 – Rp.500.000	22	57
4	>Rp.500.000	11	28
JUMLAH		39	100

Berdasarkan tabel 4. di atas menunjukkan bahwa terdapat 2 responden dengan penghasilan per hari >Rp.100.000 dengan persentase 5%. Responden dengan penghasilan per hari antara Rp.100.000 – Rp.250.000 terdapat 4 orang dengan persentase 10%, responden dengan penghasilan per hari Rp.250.000 – Rp.500.000 adalah 22 orang dengan persentase 57%, sedangkan responden dengan penghasilan per hari >Rp.500.000 berjumlah 11 orang dengan persentase 28%.

5. Lama usaha berdiri

Tabel 5. Distribusi Responden Berdasarkan Lama Usaha Berdiri

No	Lama Usaha Berdiri	Jumlah Responden	
		(Orang)	Persentase (%)
1	<1 thn	3	8
2	1 – 2 thn	3	8
3	2 – 5 thn	12	31
4	>5 thn	21	53
JUMLAH		39	100

Berdasarkan tabel 5. di atas terdapat 3 responden dengan lama usaha berdiri <1 thn dengan persentase 8%. Responden dengan lama usaha berdiri antara 1 – 2 thn berjumlah 3 orang dengan persentase 8%. Responden dengan lama usaha berdiri antara 2 – 5 thn berjumlah 12 orang dengan persentase 31%, sedangkan responden dengan lama usaha berdiri >5 thn berjumlah 22 orang dengan persentase 53%.

6. Lokasi per RW

Tabel 6. Distribusi Responden Berdasarkan Wilayah RW

No	RW	Jumlah Responden	
		n	%
1	001	4	10
2	002	4	10
3	003	3	7,7
4	004	3	7,7
5	005	2	5
6	006	3	7,7
7	007	5	12,8
8	008	3	7,7
9	009	2	5

10	010	1	3
11	011	3	7,7
12	012	1	3
13	013	3	7,7
14	014	2	5
Jumlah		39	100

Berdasarkan tabel 6. dapat diketahui bahwa responden yang ada dalam penelitian ini berasal dari pedagang bakso dan mie ayam yang mangkal di RW 001 sebanyak 4 pedagang dengan persentase 10%, di RW 002 sebanyak 4 pedagang dengan persentase 10%, di RW 003 sebanyak 3 pedagang dengan persentase 7,7%, di RW 004 sebanyak 3 pedagang dengan persentase 7,7%, di RW 005 sebanyak 2 pedagang dengan persentase 5%, di RW 006 sebanyak 3 pedagang dengan persentase 7,7%, di RW 007 sebanyak 5 pedagang dengan persentase 12,8%, di RW 008 sebanyak 3 pedagang dengan persentase 7,7%, di RW 009 sebanyak 2 pedagang dengan persentase 5%, di RW 010 sebanyak 1 pedagang dengan persentase 3%, di RW 011 sebanyak 3 pedagang dengan persentase 7,7%, di RW 012 sebanyak 1 pedagang dengan persentase 3%, di RW 013 sebanyak 3 pedagang dengan persentase 7,7%, di RW 014 sebanyak 2 dengan persentase 5%. Menurut hasil penelitian pedagang yang terbanyak menjadi responden dalam penelitian ini adalah pedagang bakso dan mie ayam di RW 007.


2. Pengetahuan tentang Kemasan Pangan


Instrumen pengetahuan diberikan kepada 39 responden, memiliki 17 pertanyaan dalam instrumen dengan bentuk pilihan jawaban benar-salah dan telah dilakukan proses validitas dan reliabilitas. Instrumen ini berisi pertanyaan tentang pengetahuan kemasan plastik untuk makanan. Data pengetahuan kemasan makanan diperoleh melalui instrumen serta contoh fisik dari berbagai jenis kemasan plastik yang dibagikan secara langsung kepada pedagang bakso dan mie ayam yang mangkal di Kelurahan Pondok Kelapa, Kecamatan Duren Sawit, Jakarta Timur. Adapun hasilnya adalah sebagai berikut :

1. Konsep Kemasan Plastik

Terdapat 7 pertanyaan pada indikator konsep kemasan plastik, yaitu 4 soal berbentuk positif pada butir soal nomor 1, 3, 4, dan 6 serta 3 soal berbentuk negatif pada butir soal nomor 2, 5 dan 7. Adapun hasil jawaban responden adalah sebagai berikut

Tabel 7. Pengetahuan Responden Tentang Konsep Kemasan Plastik

No	Pertanyaan	Jawaban Responden (%)	
		Benar	Salah
1.	Kotak makan plastik bening dengan kode  merupakan jenis kemasan plastik yang aman digunakan berulang	64%	36%
2.	Styrofoam bukan jenis kemasan plastik	44%	56%
3.	Botol plastik air mineral merupakan jenis kemasan plastik sekali pakai	87%	13%

4.	Kantong plastik kresek berfungsi untuk membungkus barang atau makanan dalam kemasan	74%	26%
5.	Kantong plastik kresek bening boleh langsung untuk membungkus makanan	67%	33%
6.	Plastik pembungkus buram dan lentur dengan kode  (di pasaran biasa disebut plastik tomat) aman digunakan untuk membungkus saus dan sambal	64%	36%
7.	Makanan panas dapat dibungkus langsung menggunakan kemasan styrofoam	62%	38%

Berdasarkan tabel 7. diketahui bahwa terdapat 64% responden menjawab benar pada pertanyaan “Kotak makan plastik bening dengan kode PP merupakan jenis kemasan plastik yang aman digunakan berulang”. Responden menjawab benar dengan persentase 44% pada pertanyaan “Styrofoam bukan jenis kemasan plastik”. Pada pertanyaan “Botol plastik air mineral merupakan jenis kemasan plastik sekali pakai” terdapat 87% responden dengan jawaban benar. Pada pertanyaan “Kantong plastik kresek berfungsi untuk membungkus barang atau makanan dalam kemasan” terdapat 74% responden menjawab benar. Terdapat 67% responden yang menjawab benar pada pertanyaan “Kantong plastik kresek bening boleh langsung untuk membungkus makanan”. Pada pertanyaan “Plastik pembungkus buram dan lentur dengan kode LDPE (di pasaran biasa disebut plastik tomat atau plastik gula) aman digunakan untuk membungkus saus dan sambal” terdapat 64% responden yang menjawab benar, sedangkan pada pertanyaan “Makanan panas dapat dibungkus langsung menggunakan kemasan Styrofoam” terdapat 62% responden yang menjawab benar.

2. Bahaya Kemasan Plastik

Terdapat 10 pertanyaan pada indikator bahaya kemasan plastik, yaitu 6 soal berbentuk positif pada butir soal nomor 9, 10, 8, 17 dan 15 serta 4 soal berbentuk negatif pada butir soal nomor 11, 12, 14 dan 20. Adapun hasil jawaban responden adalah sebagai berikut :

Tabel 8. Pengetahuan Responden Tentang Bahaya Kemasan Plastik

No	Pertanyaan	Jawaban Responden (%)	
		Benar	Salah
1.	Sampah plastik dapat menyebabkan banjir jika dibuang ke sungai	79%	21%
2.	Pembelian makanan panas yang dibungkus kemasan plastik dapat mengganggu kesehatan	62%	38%
3.	Membungkus makanan panas dengan kemasan plastik dapat menyebabkan penyakit kanker	33%	67%
4.	Makanan panas yang dibungkus dengan plastik pembungkus makanan bening dan tipis (di pasaran biasa disebut plastik AA atau plastik tahu) tidak membahayakan kesehatan	41%	59%
5.	Sampah plastik dapat hancur oleh tanah dalam waktu 5 tahun	44%	56%

6.	Plastik yang berwarna merah, hitam atau warna lain aman apabila digunakan untuk membungkus makanan panas	77%	23%
7.	Makanan panas dan berminyak dapat tercemar jika dibungkus dengan plastik pembungkus makanan bening dan tipis (biasa disebut plastik AA atau plastik tahu)	82%	18%
8.	Sampah plastik yang dibuang ke laut dapat menyebabkan kematian ikan	51%	49%
9.	Kemasan plastik yang berwarna hitam, merah, kuning atau warna lain tidak boleh digunakan untuk membungkus makanan panas, karena pewarna plastik dapat terurai dan tercampur pada makanan sehingga berbahaya bagi kesehatan	79%	21%
10.	Makanan panas dan berminyak paling aman jika dibungkus dengan kemasan plastik	41%	59%

Sesuai dengan tabel 8., diketahui bahwa terdapat 79% responden menjawab benar pada pertanyaan “Sampah plastik dapat menyebabkan banjir jika dibuang ke sungai”. Pada pertanyaan “Pembelian makanan panas yang dibungkus kemasan plastik dapat mengganggu kesehatan” terdapat 62% responden menjawab benar, lalu pada pertanyaan “Membungkus makanan panas dengan kemasan plastik dapat menyebabkan penyakit kanker” terdapat 33% responden yang menjawab benar. Terdapat 41% responden menjawab benar pada pertanyaan “Makanan panas yang dibungkus plastik pembungkus makanan bening dan tipis tidak membahayakan kesehatan”. Pada pertanyaan “Sampah plastik dapat hancur oleh tanah dalam waktu 5 tahun” terdapat 44% responden yang menjawab benar, kemudian pada pertanyaan “Plastik yang berwarna merah, hitam, atau warna lain aman apabila digunakan untuk membungkus makanan panas” terdapat 77% responden menjawab benar. Pada pertanyaan “Makanan panas dan berminyak dapat tercemar jika dibungkus dengan plastik pembungkus makanan bening dan tipis” terdapat 82% responden dengan jawaban benar. Pada pertanyaan “Sampah plastik yang dibuang ke laut dapat menyebabkan kematian ikan” terdapat 51% responden yang menjawab benar, sedangkan pada pertanyaan “Kemasan plastik yang berwarna hitam, merah, kuning atau warna lain tidak boleh digunakan untuk membungkus makanan panas, karena pewarna plastik dapat terurai dan tercampur pada makanan sehingga berbahaya bagi kesehatan” terdapat 79% responden yang menjawab benar, dan pada pertanyaan “Makanan panas dan berminyak paling aman jika dibungkus dengan kemasan plastik” terdapat 41% responden yang menjawab benar.

Tabel 9. Kategori Pengetahuan Tentang Kemasan Makanan Pedagang Bakso dan/atau Mie Ayam di Kelurahan Pondok Kelapa

No	Kategori	Jumlah (Orang)	Persentase
1	Baik (Nilai $\geq 75\%$)	7	18%
2	Cukup (Nilai 56% - 74%)	19	49%
3	Kurang (Nilai $< 55\%$)	13	33%
JUMLAH		39	100%

Menurut Arikunto (2010) dalam (Sanifah, 2018)

Sesuai dengan tabel 9. di atas dapat diketahui kategori pengetahuan responden tentang kemasan makanan pada pedagang bakso dan/atau mie ayam yang mangkal di Kelurahan Pondok Kelapa, Kecamatan Duren Sawit, Jakarta Timur yaitu pada kategori cukup dengan nilai antara 56% sampai dengan 74% menempati posisi tertinggi yaitu berjumlah 19 responden dengan persentase 49%, sedangkan pada kategori kurang dengan nilai kurang dari 55% terdapat 13 responden dan pada kategori baik dengan nilai lebih dari atau sama dengan 75% terdapat 7 orang responden dengan persentase 18%. Berdasarkan hasil yang telah dijelaskan di atas, dapat disimpulkan bahwa pengetahuan pedagang bakso dan/atau mie ayam mangkal di Kelurahan Pondok Kelapa, Kecamatan Duren Sawit, Jakarta Timur termasuk kategori cukup.

3. Perilaku Penggunaan Plastik Pembungkus Makanan Panas

Instrumen perilaku penggunaan plastik pembungkus makanan panas diberikan kepada 39 responden, terdapat 18 butir pernyataan yang sudah melewati uji validitas dan uji reliabilitas. Data perilaku penggunaan plastik pembungkus makanan panas diperoleh dari pengisian instrumen penelitian berupa kuesioner dengan model skala likert dengan pilihan jawaban selalu (S), kadang-kadang (KK) dan tidak pernah (TP), yang dibagikan secara langsung kepada pedagang bakso dan mie ayam yang mangkal di Kelurahan Pondok Kelapa, Kecamatan Duren Sawit, Jakarta Timur. Adapun hasilnya adalah sebagai berikut :

1. Kode Plastik

Hanya terdapat 2 pernyataan pada indikator kode plastik dan berbentuk positif, pada butir soal nomor 1 dan 2. Adapun hasil jawaban responden adalah sebagai berikut :

Tabel 10. Perilaku Responden Tentang Kode Plastik

No	Pernyataan	Jawaban Responden (%)		
		Selalu	Kadang-kadang	Tidak Pernah
1.	Saat membeli plastik pembungkus makanan, saya menyebutkan kode plastiknya	18%	44%	38%
2.	Saya memperhatikan kode/nomor plastik ketika membeli kantong kemasan plastik untuk mengemas makanan panas dan berkuah	31%	54%	15%

Berdasarkan tabel 10, diketahui terdapat 18% responden memilih jawaban selalu, 44% responden menjawab kadang-kadang dan 38% responden menjawab tidak pernah pada pernyataan “Saat membeli plastik pembungkus makanan, saya menyebutkan kode plastiknya”, sedangkan pada pernyataan “Saya memperhatikan kode/nomor plastik ketika membeli kantong kemasan plastik untuk mengemas makanan panas dan berkuah” terdapat 31% responden dengan jawaban selalu, 54% responden dengan jawaban kadang-kadang dan 15% responden dengan jawaban tidak pernah.

2. Kemasan Alternatif

Terdapat 4 pernyataan pada indikator kemasan alternatif, yaitu 3 soal berbentuk positif pada butir soal nomor 3, 10 dan 14 dan 1 butir soal berbentuk negatif pada butir soal nomor 4. Berikut merupakan jawaban dari responden :

Tabel 11. Perilaku Responden Tentang Kemasan Alternatif

No	Pernyataan	Jawaban Responden (%)		
		Selalu	Kadang-kadang	Tidak Pernah
1.	Saya menyarankan kepada pembeli / konsumen untuk membawa rantang atau tempat makan ketika membeli bakso dan/atau mie ayam	7%	20%	73%
2.	Saya menggunakan Styrofoam dalam mengemas bakso dan/atau mie ayam untuk mengurangi penggunaan kemasan plastik	44%	38%	18%
3.	Saya menggunakan kemasan mangkuk kertas untuk mengganti pembungkus plastik saat mengemas bakso dan/atau mie ayam, meski harganya lebih mahal	18%	44%	38%
4.	Saya menyarankan kepada pelanggan atau pembeli bakso dan/atau mie ayam untuk membawa kantong belanja sendiri untuk mengganti kantong kresek	3%	36%	61%

Berdasarkan tabel 11, diketahui terdapat 7% responden menjawab selalu, 20% responden menjawab kadang-kadang dan 73% responden menjawab tidak pernah pada pernyataan “Saya menyarankan kepada pembeli/konsumen untuk membawa rantang atau tempat makan ketika membeli bakso dan/atau mie ayam”, kemudian pada pernyataan “Saya menggunakan Styrofoam dalam mengemas bakso dan/atau mie ayam untuk mengurangi penggunaan kemasan plastik” terdapat 44% responden menjawab selalu, 38% responden menjawab kadang-kadang dan 18% responden menjawab tidak pernah. Pada pernyataan “Saya menggunakan kemasan mangkuk kertas untuk mengganti pembungkus plastik saat mengemas bakso dan/atau mie ayam, meski harganya lebih mahal” terdapat 18% responden dengan jawaban selalu, 44% responden dengan jawaban kadang-kadang dan 38% responden dengan jawaban tidak pernah, sedangkan pada pernyataan “Saya menyarankan kepada pelanggan atau pembeli bakso dan/atau mie ayam untuk membawa kantong belanja sendiri untuk mengganti kantong kresek” terdapat 3% responden dengan jawaban selalu, 36% responden dengan jawaban kadang-kadang dan 61% responden dengan jawaban tidak pernah.

3. Evaluasi Penggunaan Kemasan Plastik

Terdapat 12 pernyataan pada indikator evaluasi penggunaan kemasan plastik, yaitu 7 soal berbentuk positif pada butir soal nomor 5, 11, 17, 8, 12, 9, dan 13 dan 5 soal berbentuk negatif pada butir soal nomor 6, 7, 15, 16, dan 18. Adapun hasil jawaban dari responden adalah sebagai berikut :

Tabel 12. Perilaku Responden Tentang Evaluasi Penggunaan Plastik

No	Pernyataan	Jawaban Responden (%)		
		Selalu	Kadang-kadang	Tidak Pernah

1.	Saya menggunakan kemasan plastik karena lebih ringan, awet dan tidak mudah rusak	77%	23%	0%
2.	Saya menggunakan kemasan plastik untuk membungkus makanan panas dan berkuah karena tidak memiliki dampak buruk terhadap kesehatan dan lingkungan	46%	49%	5%
3.	Saya menggunakan plastik dengan kode yang sesuai dalam membungkus makanan panas	74%	23%	3%
4.	Saat berdagang dan saat di rumah, saya selalu menggunakan kemasan plastik untuk membungkus makanan panas	31%	49%	20%
5.	Saya memisahkan dan membuang sampah sesuai dengan jenisnya	26%	33%	41%
6.	Saya menggunakan plastik pembungkus untuk bakso dan/atau mie ayam karena plastik memiliki harga yang murah dari pada kemasan lain	41%	56%	3%
7.	Saya menggunakan plastik tahan panas untuk membungkus bakso dan/atau mie ayam	82%	15%	3%
8.	Saya menyediakan dua tempat sampah yang berbeda (sampah plastik dan sampah organik) selama berdagang bakso dan/atau mie ayam	10%	44%	46%
9.	Saya menggunakan kemasan styrofoam dengan lapisan plastik untuk membungkus mie ayam, karena terlihat rapi dari pada kemasan plastik pembungkus makanan	23%	54%	23%
10.	Saya membuang sampah plastik tidak pada tempatnya, sehingga dapat mencemari lingkungan	3%	28%	69%
11.	Saya menggunakan kemasan plastik pembungkus makanan karena lebih mudah didapatkan	69%	31%	0%
12.	Saya mengumpulkan dan membakar sampah plastik supaya lingkungan tetap bersih	23%	41%	36%

Berdasarkan tabel 4.12, diketahui terdapat 77% responden dengan jawaban selalu, 23% responden dengan jawaban kadang-kadang dan 0% responden dengan jawaban tidak pernah pada pernyataan “Saya menggunakan plastik karena lebih ringan, awet dan tidak mudah rusak”. Pada pernyataan “Saya menggunakan kemasan plastik untuk membungkus makanan panas dan berkuah karena tidak memiliki dampak buruk terhadap kesehatan dan lingkungan” terdapat 46% responden menjawab selalu, 49% responden menjawab kadang-kadang dan 5% responden menjawab tidak pernah, kemudian pada pernyataan “Saya menggunakan plastik dengan kode yang sesuai dalam membungkus makanan panas” terdapat 74% responden menjawab selalu, 23% responden menjawab kadang-kadang dan 3% responden menjawab tidak pernah. Pada pernyataan “Saat berdagang dan di rumah, saya selalu menggunakan kemasan plastik untuk membungkus makanan panas” terdapat 31% responden dengan jawaban selalu, 49% responden dengan jawaban kadang-kadang dan 20% responden dengan jawaban tidak pernah, kemudian pada pernyataan “Saya memisahkan dan membuang sampah sesuai dengan jenisnya” terdapat 26% responden dengan jawaban selalu, 33% responden dengan jawaban kadang-kadang dan 41% responden dengan jawaban tidak pernah, berikutnya pada pernyataan “Saya menggunakan plastik pembungkus untuk bakso dan/atau mie ayam

karena memiliki harga yang murah dari pada kemasan lain” terdapat 41% responden dengan jawaban selalu, 56% responden dengan jawaban kadang-kadang dan 3% responden dengan jawaban tidak pernah.

Pada pernyataan “Saya menggunakan plastik tahan panas untuk membungkus bakso dan/atau mie ayam” diketahui terdapat 82% responden dengan jawaban selalu, 15% responden dengan jawaban kadang-kadang dan 3% responden dengan jawaban tidak pernah, kemudian pada pernyataan “Saya menyediakan dua tempat sampah yang berbeda (sampah plastik dan sampah organik) selama berdagang bakso dan/atau mie ayam” terdapat 10% responden dengan jawaban selalu, 44% responden dengan jawaban kadang-kadang dan 46% dengan jawaban tidak pernah, lalu pada pernyataan “Saya menggunakan kemasan Styrofoam dengan lapisan plastik untuk membungkus mie ayam, karena terlihat rapi dari pada kemasan plastik pembungkus makanan” terdapat 23% responden dengan jawaban selalu, 54% responden dengan jawaban kadang-kadang dan 23% responden dengan jawaban tidak pernah.

Diketahui terdapat 3% responden dengan jawaban selalu, 28% responden dengan jawaban kadang-kadang dan 69% responden dengan jawaban tidak pernah pada pernyataan “Saya membuang sampah plastik tidak pada tempatnya, sehingga dapat mencemari lingkungan”, kemudian pada pernyataan “Saya menggunakan kemasan plastik pembungkus makanan karena lebih mudah didapatkan” terdapat 69% responden dengan jawaban selalu, 31% responden dengan jawaban kadang-kadang dan 0% responden dengan jawaban tidak pernah, sedangkan pada pernyataan “Saya mengumpulkan dan membakar sampah plastik supaya lingkungan tetap bersih” terdapat 23% responden dengan jawaban selalu, 41% responden dengan jawaban kadang-kadang dan 36% responden dengan jawaban tidak pernah.

Tabel 13. Kategori Perilaku Penggunaan Plastik Pembungkus Makanan Panas pada Pedagang Bakso dan/atau Mie Ayam di Kelurahan Pondok Kelapa

No	Kategori	Jumlah (Orang)	Persentase
1	Baik (Nilai > 80%)	4	10%
2	Cukup (Nilai 61% - 79%)	30	77%
3	Kurang (Nilai < 60%)	5	13%
JUMLAH		39	100%

Menurut (Sugiyono, 2018)

Berdasarkan tabel 13. di atas, dapat diketahui kategori perilaku penggunaan plastik pembungkus makanan panas pada pedagang bakso dan/atau mie ayam mangkal di Kelurahan Pondok Kelapa, Kecamatan Duren Sawit, Jakarta Timur terdapat 4 responden dengan persentase 10% pada kategori baik dengan nilai lebih dari 80%, sedangkan pada kategori cukup dengan nilai 61% - 79% terdapat 30 orang responden dengan persentase 77% dan pada kategori kurang dengan nilai kurang dari 60% terdapat 5 orang responden dengan persentase 13%. Sesuai dengan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa perilaku penggunaan plastik pembungkus makanan panas termasuk pada kategori cukup dengan nilai kurang dari 60%.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Setelah dilakukan analisis serta perhitungan dari data yang diperoleh, berikut pembahasan mengenai hasil penelitian yang telah dilakukan.

1. Karakteristik Responden

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, diketahui jumlah responden dengan jenis kelamin laki-laki berjumlah 34 orang dan jumlah responden dengan jenis kelamin perempuan adalah 5 orang dengan total responden adalah 39 orang. Karakteristik berdasarkan usia terdapat tiga golongan usia yaitu responden dengan usia kurang dari 25 tahun sebanyak 7 orang, responden dengan usia antara 26 sampai dengan 45 tahun sebanyak 11 orang dan responden dengan usia lebih dari 45 tahun sebanyak 21 orang.

Berdasarkan data yang diperoleh, diketahui terdapat empat golongan tingkat pendidikan terakhir responden yaitu tidak sekolah, SD, SMP, SMA dan perguruan tinggi. Terdapat 2 orang responden yang tidak sekolah, pada tingkat pendidikan terakhir sekolah dasar terdapat 14 orang responden, sebanyak 15 orang responden dengan pendidikan terakhir sekolah menengah pertama, pada tingkat sekolah menengah atas terdapat 7 orang responden, sedangkan pada tingkat perguruan tinggi hanya terdapat 1 orang responden.

Pendapatan per hari dari penjualan bakso dan/atau mie ayam dikategorikan ke dalam 4 bagian yaitu <Rp.100.000, Rp.100.000 – Rp.250.000, Rp.250.000 – Rp.500.000 dan >Rp.500.000. Diketahui terdapat 2 orang responden dengan pendapatan per hari kurang dari Rp.100.000, pada pendapatan antara Rp.100.000 sampai dengan Rp.250.000 terdapat 4 orang responden, sedangkan pada pendapatan antara Rp.250.000 sampai dengan Rp.500.000 terdapat 22 orang responden, dan pada pendapatan lebih dari Rp.500.000 terdapat 11 orang responden.

Berdasarkan lama usaha berdiri, pada kategori lama usaha berdiri kurang dari 1 tahun dan antara 1 sampai 2 tahun terdapat 3 orang responden, kemudian pada lama usaha berdiri antara 2 sampai 5 tahun terdapat 12 orang responden, sedangkan pada kategori lama usaha berdiri lebih dari 5 tahun terdapat 21 orang responden.

2. Aspek Pengetahuan dan Perilaku

Perhitungan tingkat pengetahuan dan perilaku dilakukan dengan menggunakan tiga kategori. Ketentuan pada aspek pengetahuan dikategorikan baik jika responden mendapatkan nilai $\geq 75\%$, kategori cukup jika responden mendapatkan nilai antara 54% - 74% dan kategori kurang jika responden mendapatkan nilai $< 55\%$. Pada aspek perilaku dikategorikan baik jika responden mendapatkan nilai $\geq 80\%$, kategori cukup jika responden mendapatkan nilai antara 61% - 79%, sedangkan kategori kurang jika responden mendapatkan nilai $< 60\%$. Hasil untuk ketiga aspek dari 39 responden adalah sebagai berikut:

1. Pengetahuan tentang Kemasan Makanan

Berdasarkan data yang diperoleh dari perhitungan kategori pengetahuan responden tentang kemasan makanan pada pedagang bakso dan mie ayam mangkal di Kelurahan Pondok Kelapa, Kecamatan Duren Sawit, Jakarta Timur menunjukkan hasil bahwa responden memiliki pengetahuan dengan kategori kurang yaitu berjumlah 32 responden dengan persentase 82%. Tidak terdapat responden dengan kategori baik, sedangkan pada kategori sedang hanya terdapat 7 orang dengan persentase 18%. Kategori pengetahuan tentang kemasan makanan baik, cukup dan kurang didapatkan dari akumulasi poin berdasarkan kuesioner yang telah diisi oleh responden, kemudian dihitung dan disimpulkan berdasarkan pengukuran tingkat pengetahuan menurut Arikunto (2010) dalam (Sanifah, 2018), yang mengatakan bahwa pengetahuan dikategorikan baik jika responden menjawab 75% dengan benar, cukup bila responden menjawab 56% - 74% dengan benar dan kurang bila responden menjawab $< 55\%$ dengan benar.

Diketahui pengetahuan responden termasuk ke dalam kategori kurang yaitu dengan persentase 82%. Hal ini dikarenakan oleh faktor tingkat pendidikan yang relatif rendah, yaitu

mayoritas hanya pada tingkat sekolah dasar dan sekolah menengah pertama, selain itu juga disebabkan oleh faktor usia yang didominasi pada kategori usia lebih dari 45 tahun. Pada usia tersebut yang dapat dikatakan usia lanjut, menjadi salah satu faktor seseorang menjadi malas untuk memperbarui ilmu atau mencari informasi yang terbaru mengenai kemasan plastik, jenis-jenis kemasan plastik yang aman digunakan dan sesuai dengan penggunaannya, serta bahaya plastik bagi kesehatan dan lingkungan, sedangkan pada era modern ini sangat mudah untuk seseorang mendapatkan berbagai macam pengetahuan informasi dan berita untuk dapat mengembangkan atau memperbarui ilmu yang dimiliki, karena pengetahuan tidak hanya didapatkan di sekolah saja, tetapi juga bisa didapatkan dari internet, koran, majalah, berita televisi atau radio.

Sesuai dengan penjelasan di atas, penelitian ini sejalan dengan penelitian yang pernah dilakukan oleh Aminah & Hidayah (2006) yang berjudul “Pengetahuan Keamanan Pangan Penjual Makanan Jajanan di Lingkungan Sekolah Kelurahan Wonodri Kecamatan Semarang Selatan Kota Semarang”, menunjukkan hasil bahwa pedagang memiliki pengetahuan yang kurang baik mengenai keamanan pangan terutama pada kemasan pangan, bahan tambahan pangan serta sanitasi dan *hygiene* yang dipengaruhi oleh faktor pendidikan. Sebagian besar sampel hanya mempunyai pendidikan pada tingkat sekolah dasar.

2. Perilaku Penggunaan Plastik Pembungkus Makanan Panas

Perhitungan kategori perilaku pada responden tentang penggunaan plastik pembungkus makanan panas pada pedagang Bakso dan Mie Ayam di Kelurahan Pondok Kelapa, Kecamatan Duren Sawit, Jakarta Timur menunjukkan hasil bahwa tidak terdapat responden dengan perilaku pada kategori baik. Pada kategori cukup diketahui hanya terdapat 8 responden atau dengan persentase 21%, sedangkan pada kategori kurang diketahui memiliki persentase paling tinggi yaitu 79% atau sekitar 31 jumlah responden yang memiliki perilaku dengan kategori kurang. Kategori perilaku didapatkan dari akumulasi poin berdasarkan jawaban yang telah diberikan kepada responden melalui kuesioner yang sudah dibagikan, kemudian dihitung dan disimpulkan berdasarkan pengukuran tingkat perilaku menurut Sugiyono (2018), yang mengatakan bahwa tingkatan perilaku dibagi menjadi 3, yaitu baik jika responden mendapatkan nilai >80%, cukup jika responden mendapatkan nilai 61% - 79% dan kurang jika responden mendapat nilai <60%.

Diketahui nilai kategori perilaku responden yang tertinggi terdapat pada kategori kurang dengan persentase 79%. Hal ini disebabkan oleh berbagai faktor, antara lain adalah faktor pengetahuan yang relatif rendah yaitu dengan persentase 82%, faktor tingkat pendidikan yang didominasi pada tingkat sekolah dasar dan sekolah menengah pertama juga mempengaruhi perilaku pedagang bakso dan mie ayam pada penggunaan kemasan plastik. Harga kemasan plastik yang aman digunakan untuk makanan panas juga memiliki harga yang relatif lebih mahal dari kemasan lain, hal itu juga menyebabkan banyaknya pedagang yang tidak menggunakan kemasan plastik yang sesuai untuk makanan yang dijualnya, selain itu juga faktor lingkungan dapat mempengaruhi perilaku dari seseorang.

Terdapat faktor lain yang juga turut mempengaruhi pedagang terus menggunakan kemasan plastik untuk mengemas bakso dan mie ayam yang dijualnya, yaitu sulitnya memilih dan mendapatkan kemasan alternatif pengganti kemasan plastik untuk membungkus bakso dan mie ayam dengan harga yang murah seperti kemasan plastik yang selama ini digunakan.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Wahyuningsih dkk. (2022) kepada pedagang makanan di Desa Pakusamben Kecamatan Babakan Kabupaten Cirebon mengenai hubungan pengetahuan dan sikap dengan perilaku penggunaan kemasan styrofoam, menyatakan bahwa perilaku pedagang terhadap penggunaan kemasan styrofoam berada pada tingkat aman dengan

persentase 67,2% dan pada tingkat tidak aman dengan persentase 38,8%, hal tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya adalah faktor lingkungan pedagang yang masih banyak menggunakan kemasan plastik dan styrofoam. Hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian ini yaitu perilaku seseorang salah satunya dipengaruhi juga oleh lingkungan, namun pada penelitian ini perilaku pedagang terhadap penggunaan kemasan plastik termasuk pada kategori kurang yaitu 79%.

KESIMPULAN

Merujuk hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan tentang kemasan makanan dengan perilaku penggunaan plastik untuk makanan panas, dengan nilai pengujian chi square yang diperoleh adalah 0,123.

Hasil analisis korelasi spearman yang telah dilakukan dengan nilai pengujian yang diperoleh adalah 0,350, nilai tersebut $> 0,05$ maka terdapat hubungan yang tidak signifikan antara pengetahuan tentang kemasan makanan dengan perilaku penggunaan plastik untuk makanan panas. Nilai koefisien korelasi pada uji korelasi spearman adalah 0,154 yang berarti memiliki hubungan yang sangat lemah antara hubungan pengetahuan tentang kemasan plastik dengan perilaku penggunaan plastik untuk makanan panas.

Hasil perhitungan kategori menunjukkan pengetahuan pedagang bakso dan mie ayam mangkal di Kelurahan Pondok Kelapa, Kecamatan Duren Sawit, Jakarta Timur tentang kemasan makanan berkisar antara cukup (18%) hingga kurang (82%), sedangkan kategori perilaku penggunaan plastik untuk makanan panas berkisar antara cukup (21%) hingga kurang (79%).

BIBLIOGRAFI

- Abdullah, M. (2015). Metodologi Penelitian Kuantitatif. Aswaja Pressindo.
- Aminah, S., & Hidayah, N. (2006). Pengetahuan Keamanan Pangan Penjual Makanan Jajanan di Lingkungan Sekolah Kelurahan Wonodri Kecamatan Semarang Selatan Kota Semarang. *Jurnal Litbang Universitas Muhammadiyah Semarang*, 18–25.
- Arikunto. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta. Rineka Cipta.
- Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 20 Tahun 2019 Tentang Kemasan Pangan, Pub. L. No. Nomor 20 Tahun 2019 (2019). <https://jdih.pom.go.id/download/product/842/20/2019>
- Buckle, K. A., Edwards, R. A., Fleet, G. H., & Wotton, M. (1987). *Ilmu Pangan*. Universitas Indonesia (UI-Press). <http://kin.perpusnas.go.id/DisplayData.aspx?pId=16366&pRegionCode=UKWMS&pClientId=710>
- Budiman, & Riyanto, A. (2013). *Kapita Selekta Kuesioner Pengetahuan dan Sikap dalam Penelitian Kesehatan*.
- Budiwanto, S. (2017). *Metode Statistika*. FIK Universitas Negeri Malang.
- Cenadi, C. S. (2000). Peranan Desain Kemasan Dalam Dunia Pemasaran. *Nirmana*, 2(1), 92–103. <http://puslit2.petra.ac.id/ejournal/index.php/dkv/article/view/16056>
- Chabachib, M., & Abdurahman, M. I. (2020). *Determinan Nilai Perusahaan dengan Struktur Modal sebagai Variabel Moderasi* (E. Fatmawati (Ed.)). UPT Undip Press.
- Darmadi, H. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan*. Pustaka Pelajar Azwar.
- Diningsih, A., & Rangkuti, N. A. (2020). Penyuluhan Pemakaian Plastik sebagai Kemasan Makanan dan Minuman yang Aman digunakan untuk Kesehatan di Desa Labuhan Rasoki. *Jurnal Education and Development*, 8(1), 17–20. <https://doi.org/https://doi.org/10.37081/ed.v8i1.1489>

- Effendi, S., & Singarimbun, M. (1989). *Metode Penelitian Survei* (Cetakan 2). LP3ES.
- Gani, I., & Amalia, S. (2014). *Alat Analisis Data* (M. Bendata (Ed.)). CV. Andi Offset (Penerbit Andi).
- Hairatunnisa, Rahman, E., & Aquarista, M. F. (2022). Hubungan Pengetahuan dan Sikap Pedagang terhadap Penggunaan Kantong Belanja Plastik di Pasar Cemara Kecamatan Banjarmasin Utara 2022. *EPrints Unsika*, 2.
- Hartini, Ramaditya, M., Irwansyah, R., Putri, D. E., Ramadhani, I., Wijiharta, Baiziki, A., Firmadani, F., Febrianty, Suandi, Julius, A., Pangarso, A., Satriawan, D. G., Indiyati, D., Sudarmono, E., Panjaitan, R., Lestari, A. S., & Farida, N. (2021). *Perilaku Organisasi* (Kembauw, E). Widina Bhakti Persada Bandung.
- Idrus, M. (2007). *Metode Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial* (Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif). UII Press.
- Ilmiawati, C., Reza, M., Rahmatini, & Rustam, E. (2017). Edukasi Pemakaian Plastik sebagai Kemasan Makanan dan Minuman serta Risikonya terhadap Kesehatan pada Komunitas di Kecamatan Bungus Teluk Kabung, Padang. *Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 20–28. <https://doi.org/https://doi.org/10.25077/logista.1.1.20-28.2017>
- Indraswati, D. (2017). Pengemasan makanan (D. W. P. Irawan (Ed.)). *Forum Ilmiah Kesehatan* (Forikes).
- Jurewicz, J., Radwan, M., Sobala, W., Ligocka, D., Radwan, P., Bochenek, M., Hawuła, W., Jakubowski, L., & Hanke, W. (2013). Human urinary phthalate metabolites level and main semen parameters , sperm chromatin structure , sperm aneuploidy and reproductive hormones. *Elsevier*, 42, 232–241.
- Kadir. (2016). *Statistik Terapan*. PT. Rajagrafindo Persada.
- Karmini. (2020). *Statistika Non Parametrik*. Mulawarman University Press.
- Karuniasuti, N. (2013). Bahaya Plastik terhadap Kesehatan dan Lingkungan. *Swara Patra: Majalah Pusdiklat Migas*, 3(1), 6–14. <http://ejurnal.ppsdmmigas.esdm.go.id/sp/index.php/swarapatra/article/view/43/65>
- Koswara, S. (2014). *Bahaya di Balik Kemasan Plastik*. Citra Aditya Bhakti.
- Mahdiyah. (2016). *Statistik Pendidikan* (N. N. Muliawati (Ed.)). PT. Remaja Rosdakarya.
- Making Oceans Plastic Free. (2017). *The Hidden Cost of Plastic Bag Use and Pollution in Indonesia*.
- Mudra, I. W. (2010). *Desain Kemasan Produk*. Puslit Seni Kreasi Baru LP2M ISI Denpasar, 1–5.
- Munawaroh, I., & Suryani, D. (2019). Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Penggunaan Wadah Styrofoam pada Pedagang Seblak di Kecamatan Umbulharjo dan Gondokusuman Yogyakarta Tahun 2019.
- Mutia, N. (2021). Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Rumah Tangga terhadap Perilaku Hidup Bersih dan Sehat pada Tatanan Rumah Tangga. Universitas Sumatera Utara.
- Nasution, N. H., & Harahap, Y. W. (2018). Hubungan pengetahuan karyawan Stikes Aufa Royhan dengan penggunaan kantong plastik. *Parapemikir: Jurnal Ilmiah Farmasi*, 3(2), 22. <https://doi.org/10.30591/pjif.v8i1.1296>
- Nasution, S. (2017). Variabel penelitian. *Raudhah*, 05(02), 1–9. <http://jurnaltarbiyah.uinsu.ac.id/index.php/raudhah/article/view/182>
- Nathania, E. B., & Purnama, I. G. H. (2020). Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Penjual Terhadap Pelarangan Penggunaan Kantong Belanja Plastik Sekali Pakai di Pasar Tradisional Badung Kota Denpasar. *Arc. Com. Health*, 7(2), 13–20. <https://doi.org/10.24843/ACH.2020.v07.i02.p02>
- Nofianti, L., & Qomariah. (2017). *Ringkasan Buku Metode Penelitian Survey*.
- Noor, J. (2015). *Metodologi Penelitian*. Kencana.

- Notoatmodjo, S. (2010). *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Rineka Cipta.
- Nugraheni, M. (2018). *Kemasan Pangan*. Plantaxia.
- Nurfirdaus, N., & Risnawati. (2019). Studi tentang Pembentukan Kebiasaan dan Perilaku Sosial Siswa (studi kasus di SDN 1 Windujanten). *Jurnal Lensa Pendas*, 4, 36–46.
- Nuryadi, Astuti, T. D., Utami, E. S., & Budiantara, M. (2017). *Dasar-dasar Statistik Penelitian*. Sibuku Media.
- Pramiyati, T., Jayanta, J., & Yulnelly, Y. (2017). Peran Data Primer Pada Pembentukan Skema Konseptual Yang Faktual (Studi Kasus: Skema Konseptual Basisdata Simbumil). *Simetris : Jurnal Teknik Mesin, Elektro Dan Ilmu Komputer*, 8(2), 679. <https://doi.org/10.24176/simet.v8i2.1574>
- Purnomo, A. R. (2016). *Analisis Statistik Ekonomi dan Bisnis dengan SPSS* (P. C. Ambarwati (Ed.)). CV. Wade Group.
- Purwaningrum, P. (2019). Upaya Mengurangi Timbulan Sampah Plastik di Lingkungan. *Indonesian Journal of Urban and Environmental Technology*, 8(2), 141–147.
- Qodriyatun, S. N. (2018). Sampah Plastik: Dampaknya terhadap Pariwisata dan Solusi. *Info Singkat*, X(23), 13–18.
- Rahmad, A. H. Al, Rusmawar, D., & Fadri, T. K. (2019). Standar konversi ukuran rumah tangga (URT) kedalam nilai zat gizi di pedesaan Kecamatan Simpang Tiga Aceh Besar. *Jurnal SAGO Gizi Dan Kesehatan*, 1(1), 101–112. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.30867/gikes.v1i1.305>
<https://ejournal2.poltekkesaceh.ac.id/index.php/gikes>
- Retnaningsih, R. (2016). Hubungan Pengetahuan dan Sikap tentang Alat Pelindung Telinga dengan Penggunaannya pada Pekerja di PT. X. *Journal of Industrial Hygiene and Occupational Health*, 1(1).
- Rosha, Z., & Khaidir, A. (2019). Perlindungan Konsumen terhadap Penggunaan Plastik Berbahaya sebagai Kemasan Pangan dalam Upaya Meningkatkan Minat Beli. *Jurnal Manajemen Universitas Bung Hatta*, 14(1), 28–36.
- Saal, F. S. Vom, & Vandenberg, L. N. (2021). Update on the Health Effects of Bisphenol A: Overwhelming Evidence of Harm. *Endocrinology Society*. <https://doi.org/10.1210/endo/bqaa171>
- Saleh, A. A. (Ed.). (2018). *Pengantar Psikologi*. Penerbit Aksara Timur.
- Sanifah, L. J. (2018). Hubungan tingkat pengetahuan dengan sikap keluarga tentang perawatan Activities Daily Living (ADL) pada lansia. *Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan*.
- Sari, N., Husen, A. H., & Indriyani, U. (2021). Hubungan Perilaku Pedagang Jajanan di Welcome to Batam dalam Penggunaan Styrofoam sebagai Pembungkus Makanan terhadap Pengelolaan Sampah Plastik. *Jurnal Kesehatan Ibnu Sina*, 2(2), 78–83. <https://doi.org/10.3652/J-KIS>
- Sastroasmoro, S., & Ismael, S. (2016). *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Klinis*. Sagung Seto.
- Setiarto, R. H. B. (2020). *Teknologi Pengemasan Pangan Antimirkoba yang Ramah Lingkungan* (Guepedia (Ed.)). Guepedia.
- Setiawan, A. (2021). *Selamatkan Laut dari Sampah Plastik*. <https://indonesia.go.id/kategori/budaya/2539/selamatkan-laut-dari-sampah-plastik>
- Siregar. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Prenadamedia Group.
- Siregar, S. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif: Dilengkapi dengan Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS*. Kencana.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Cetakan Ke). Alfabeta.
- Sumbang, H. (2012). Hubungan antara pengetahuan dan sikap dengan tindakan penjual gorengan di Kota Manado dalam mengurangi penggunaan kantong plastik. In *Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sam Ratulangi*.

- Surono, U. B. (2013). Berbagai Metode Konversi Sampah Plastik Menjadi Bahan Bakar Minyak. *Jurnal Teknik*, 3(1), 32–40.
- Swamurti, A. (2009). *Awas Bahaya Plastik Kresek Hitam*. Remaja Rosdakarya.
- Utama, P. (2020). *Perilaku Organisasi*. Unimpa Press.
- Wahyuningsih, R., Mamlukah, Saprudin, A., & Suparman, R. (2022). Hubungan Pengetahuan dan Sikap dengan Perilaku Penggunaan Kemasan Styrofoam pada Pedagang Makanan di Desa Pakusamben Kecamatan Babakan Kabupaten Cirebon Tahun 2022.
- Winarno, F. G., Fardiaz, S., & Fardiaz, D. (1992). *Pengantar Teknologi Pangan (Cetakan Ke)*. Gramedia.
- Yunus, M., Nisrima, S., & Hayati, E. (2016). Pembinaan Perilaku Sosial Remaja Penghuni Yayasan Islam Media Kasih Kota Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Kewarganegaraan Unsyiah*, 1(1), 192–204.
- Zuriah, N. (2006). *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*. Bumi Aksara.



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.